

Pengaruh Kebijakan Dividen, Intensitas Aset, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak

Sri Mutipah¹ Wiwit Irawati²

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}

Email: srimutipah170@gmail.com¹ wiwitira@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sementara intensitas aset dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Intensitas Aset, Pertumbuhan Penjualan, Agresivitas Pajak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan nasional serta penyelenggaraan pemerintahan. Bagi pemerintah, optimalisasi penerimaan pajak menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, bagi perusahaan, pajak sering dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih sehingga mendorong perusahaan melakukan berbagai strategi perencanaan pajak untuk menekan beban tersebut. Salah satu bentuk strategi yang banyak dilakukan adalah agresivitas pajak, yaitu tindakan perusahaan dalam meminimalkan kewajiban pajak melalui perencanaan pajak yang masih berada dalam koridor peraturan (tax avoidance) maupun yang melanggar ketentuan perpajakan (tax evasion). Praktik agresivitas pajak masih menjadi perhatian di Indonesia karena berdampak pada berkurangnya potensi penerimaan negara. Berdasarkan laporan *The State of Tax Justice 2020*, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian penerimaan pajak sekitar Rp68,7 triliun setiap tahun akibat praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan maupun wajib pajak orang pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Penelitian oleh Diah Amalia (2021) menemukan bahwa intensitas aset tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage berpengaruh positif. Berbeda dengan penelitian Nisak dan Nadi (2024) yang menunjukkan bahwa intensitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, Rochmah dan Oktaviani (2021) memperoleh hasil bahwa intensitas aset justru berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada variabel kebijakan dividen, Erawati dan Sularso (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak,

sedangkan Waluyo dan Sahara (2025) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, penelitian Christina dan Wahyudi (2022) serta Cahyani et al. (2025) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan dividen, intensitas aset, pertumbuhan penjualan, dan agresivitas pajak masih belum konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap* berupa inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji satu atau dua variabel secara terpisah maupun menggunakan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji ketiga variabel tersebut secara simultan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada karakteristik perusahaan yang relatif stabil dan memiliki kontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Solikin & Slamet (2022)	Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak	Menganalisis pengaruh koneksi politik, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak	Kuantitatif dengan regresi linier berganda	Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan koneksi politik tidak berpengaruh.	Menunjukkan bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak dan menjadi dasar penggunaan variabel tersebut dalam penelitian ini.
2	Diah Amalia (2021)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak	Menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak.	Kuantitatif dengan analisis regresi.	Intensitas aset tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage berpengaruh positif.	Menjadi acuan penggunaan variabel intensitas aset sekaligus menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu
3	Christina & wahyudi (2022)	Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan,	Menganalisis pengaruh beberapa faktor keuangan terhadap	Kuantitatif menggunakan regresi data panel.	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan	Memberikan dasar teoritis penggunaan variabel pertumbuhan

		Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.	agresivitas pajak.		terhadap agresivitas pajak.	penjualan dalam penelitian ini.
4	Wulyono & Sahara (2025)	Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak	Menguji pengaruh intensitas modal, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak.	Penelitian kuantitatif dengan regresi data panel.	Kebijakan dividen dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.	Menunjukkan adanya perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya sehingga memperkuat research gap penelitian ini.
5	Cahyani et al (2025)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak	Menganalisis pengaruh CSR, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak.	Penelitian kuantitatif dengan analisis regresi.	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan intensitas aset tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.	Memperkuat adanya inkonsistensi hasil penelitian pada variabel pertumbuhan penjualan dan intensitas aset sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan, memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian, serta membagikan dividen selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan serta informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, sedangkan variabel independennya terdiri atas kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan. Kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), intensitas aset diukur menggunakan rasio aset tetap terhadap total aset, sedangkan pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan persentase perubahan penjualan dari tahun sebelumnya. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect*

Model (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dengan variabel dependen (Y) adalah Agresivitas Pajak, variabel independen (X) adalah Cost of Debt, Thin capitalization, dan Firm Age dengan menggunakan table Eviews 13 dalam tabel berikut;

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	CETR	DPR	INTENSITAS	PP
Mean	0.255826	0.469137	0.368324	0.094412
Median	0.232264	0.333336	0.164697	0.072422
Maximum	0.952717	2.701905	3.032089	1.104188
Minimum	0.041195	0.000000	0.001428	-0.880317
Std. Dev.	0.131733	0.441176	0.588745	0.247120
Skewness	2.392778	2.311733	3.393490	0.778133
Kurtosis	11.41180	10.35776	15.42562	7.899868
Jarque-Bera	507.3249	409.0294	1085.820	143.1661
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	33.25743	60.98786	47.88216	12.27353
Sum Sq. Dev.	2.238614	25.10811	44.71414	7.877788
Observations	130	130	130	130

Sumber: output E-Views 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 130 sampel, variabel agresivitas pajak, kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan penyebaran data yang relatif rendah dan cenderung homogen. Nilai agresivitas pajak memiliki rata-rata sebesar 0,255826, kebijakan dividen sebesar 0,469137, intensitas aset sebesar 0,368324, dan pertumbuhan penjualan sebesar 0.094412. Selain itu, variabel agresivitas pajak, kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan memiliki distribusi yang menceng ke kanan. Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *probability* di bawah 0,05, sehingga secara statistik data tidak berdistribusi normal. Estimasi model merupakan tahapan wajib digunakan dalam regresi data panel guna menentukan satu model regresi yang paling tepat di antara tiga model yang tersedia. Ketiga estimasi model regresi tersebut di antaranya *Common effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2303.027	194.9199	11.81525	0.0000
DPR	0.060476	0.026191	2.309029	0.0226
INTENSITAS	0.011716	0.019224	0.609444	0.5433
PP	-0.075899	0.046660	-1.626629	0.1063

Berdasarkan Tabel 3, hasil estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2303.027. Koefisien variabel X1, yaitu Kebijakan Dividen (DPR), sebesar 0.060476. Koefisien variabel X2, yaitu Intensitas Aset, sebesar 0.011716. Sementara itu, koefisien variabel X3, yaitu Pertumbuhan Penjualan (PP), sebesar -0.075899. Koefisien bernilai positif pada variabel kebijakan dividen dan intensitas aset menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung meningkatkan agresivitas pajak. Sebaliknya, koefisien negatif pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung menurunkan tingkat agresivitas pajak.

Tabel 4. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2281.818	526.1360	4.336936	0.0000
DPR	0.115230	0.035733	3.224709	0.0017
INTENSITAS	-0.057416	0.140200	-0.409529	0.6830
PP	-0.055809	0.042596	-1.310203	0.1931

Berdasarkan Tabel 4, hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2281.818. Koefisien variabel X1, yaitu Kebijakan Dividen (DPR), sebesar 0.115230. Koefisien variabel X2, yaitu Intensitas Aset, sebesar -0.057416. Sementara itu, koefisien variabel X3, yaitu Pertumbuhan Penjualan (PP), sebesar -0.055809. Koefisien positif pada variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa peningkatan kebijakan dividen cenderung meningkatkan agresivitas pajak. Sebaliknya, koefisien negatif pada variabel intensitas aset dan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan agresivitas pajak. *Random Effect Model* (REM) merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antarperusahaan tercermin dalam komponen error yang bersifat acak (random). Model ini digunakan apabila perbedaan antar individu dianggap sebagai variabel acak sehingga estimasi dilakukan dengan mempertimbangkan variasi antar perusahaan dan antar waktu. Hasil estimasi menggunakan Random Effect Model (REM) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2189.593	241.9783	9.048717	0.0000
DPR	0.082485	0.028608	2.883298	0.0046
INTENSITAS	0.011522	0.027330	0.421567	0.6741
PP	-0.064354	0.041737	-1.541913	0.1256

Berdasarkan Tabel 5, hasil estimasi menggunakan Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2189.593. Koefisien variabel X1, yaitu Kebijakan Dividen (DPR), sebesar 0.082485. Koefisien variabel X2, yaitu Intensitas Aset, sebesar 0.011522. Sementara itu, koefisien variabel X3, yaitu Pertumbuhan Penjualan (PP), sebesar -0.064354. Berdasarkan ketiga pendekatan regresi data panel tersebut, diperlukan pemilihan model yang paling sesuai agar diperoleh model estimasi terbaik dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dilakukan pengujian pemilihan model regresi data panel melalui dua tahap pengujian, yang bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random effect model* (REM). Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.662614	(25,101)	0.0003
Cross-section Chi-square	65.812871	25	0.0000

Sumber: *output E-Views 13* (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Chow diatas nilai probabilitas Cross section F dan cross Section Chi – Square $0.0000 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.029097	3	0.3872

Sumber: *output E-Views 13* (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Prob.* adalah sebesar 0,3872, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 untuk model. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel model adalah *Random Effect Model*.

Tabel 8. Uji Langrange Multipler

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.53502	0.671452	14.20647
	(0.0002)	(0.4125)	(0.0002)

Sumber: *output E-Views 13* (data diolah 2026)

Pada Tabel 8 di bagian *Probability Brusch-Pagan* terlihat nilai probabilitasnya adalah 0,0002, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*, yang artinya H₁ diterima dan H₀ ditolak. Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji langrange multipler maka hasil pengujian model yang layak digunakan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Kesimpulan Model Regresi

Pengujian	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM	
	Prob < 0.05	FEM	0.0003
Uji Hausman	Prob < 0.05	FEM	
	Prob > 0.05	REM	0.3872
Uji LM	Prob > 0.05	CEM	
	Prob < 0.05	REM	0.002

Berdasarkan Tabel 9. di atas dapat disimpulkan bahwa untuk model menggunakan *Random Effect Model*. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Jenis Uji	Indikator	Hasil	Keputusan
1	Uji Normalitas (Jarque-Bera)	Probabilitas = 0,0000	Probabilitas < 0,05, sehingga residual tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun jumlah sampel 160 (>30) sehingga berdasarkan <i>Central Limit Theorem</i> asumsi normalitas dapat diabaikan.	Memenuhi asumsi normalitas (CLT)
2	Uji Multikolinearitas	Korelasi DPR-Intensitas = -0.066717; DPR-PP = -0.202097; Intensitas-PP = 0.016614	Seluruh nilai korelasi antar variabel independen < 0,80.	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	Prob. Chi-Square sebesar 0.0939	Seluruh nilai probabilitas > 0,05.	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey LM Test)	Prob. Chi-Square = 0,4522	Nilai probabilitas > 0,05.	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi sebagian besar asumsi klasik. Meskipun hasil uji Jarque-Bera menunjukkan residual tidak berdistribusi normal, jumlah sampel yang mencapai 160 observasi menyebabkan asumsi normalitas dapat diabaikan sesuai *Central Limit Theorem*. Selain itu, model terbukti tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi karena seluruh nilai pengujian telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya. Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan serta menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak (Y), sedangkan variabel independennya meliputi kebijakan dividen (X1), intensitas aset (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3). Hasil pengujian regresi data panel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2189.593	241.9783	9.048717	0.0000
DPR	0.082485	0.028608	2.883298	0.0046
INTENSITAS	0.011522	0.027330	0.421567	0.6741
PP	-0.064354	0.041737	-1.541913	0.1256

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh persamaan $CETR = 2189,593 + 0,082485DPR + 0,011522INTENSITAS - 0,064354PP + e$. Nilai konstanta sebesar 2189,593 menunjukkan besarnya nilai agresivitas pajak ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Variabel kebijakan dividen (DPR) dan intensitas aset memiliki koefisien positif, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut cenderung meningkatkan nilai agresivitas pajak.

Sementara itu, variabel pertumbuhan penjualan (PP) memiliki koefisien negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung menurunkan agresivitas pajak. Adapun nilai error (e) menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi agresivitas pajak, tetapi tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan yang telah dirumuskan mampu menggambarkan hubungan antar variabel sesuai dengan hasil analisis penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pada regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, yaitu uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2),

Tabel 12. Uji F (Simultan)

R-squared	0.090800	Mean dependent var	1538.354
Adjusted R-squared	0.069152	S.D. dependent var	1152.924
S.E. of regression	1112.346	Sum squared resid	1.56E+08
F-statistic	4.194459	Durbin-Watson stat	1.721550
Prob(F-statistic)	0.007244		

Sumber: *output E-Views 13* (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,194459 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0,007244. Berdasarkan perhitungan nilai F-tabel dengan jumlah observasi (n) sebanyak 135, jumlah variabel (k) sebanyak 4, dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,67652. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 4,194459 lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,67652 ($4,194459 > 2,67652$), serta nilai probabilitas sebesar 0,007244 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,007244 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen.

Tabel 13. Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2189.593	241.9783	9.048717	0.0000
DPR	0.082485	0.028608	2.883298	0.0046
INTENSITAS	0.011522	0.027330	0.421567	0.6741
PP	-0.064354	0.041737	-1.541913	0.1256

Sumber: *output E-Views 13* (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji t, variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0046 ($< 0,05$). Sebaliknya, variabel intensitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas sebesar 0,6741 ($> 0,05$). Demikian pula, variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1256 ($> 0,05$). Selanjutnya, uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan, dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak.

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.090800	Mean dependent var	1538.354
Adjusted R-squared	0.069152	S.D. dependent var	1152.924
S.E. of regression	1112.346	Sum squared resid	1.56E+08
F-statistic	4.194459	Durbin-Watson stat	1.721550
Prob(F-statistic)	0.007244		

Sumber: *output E-Views 13* (data diolah 2026)

Berdasarkan tabel 14. hasil persamaan regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,069152. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 7% (dibulatkan) sedangkan sisanya 93% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen, Intensitas Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diketahui bahwa variabel kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H1 diterima. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan secara simultan merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan pengelolaan pajak. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham, intensitas aset mencerminkan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari periode ke periode. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan sehingga berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel kebijakan dividen memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0046, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0046 < 0,05$). Dengan demikian, H2 diterima, sehingga kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory, yang menyatakan bahwa manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sebagai prinsipal. Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar akan berupaya mempertahankan laba setelah pajak agar tetap optimal. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan perencanaan pajak yang efisien untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Kondisi tersebut menyebabkan kebijakan dividen memiliki hubungan dengan praktik agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solikin dan Slamet (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, kebijakan dividen menjadi salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Pengaruh Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel intensitas aset memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6741, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,6741 > 0,05$). Dengan demikian, H3 ditolak, sehingga intensitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi aset tetap yang

dimiliki perusahaan tidak secara langsung memengaruhi praktik agresivitas pajak. Walaupun aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak, perusahaan tetap harus mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga pemanfaatan aset tetap tidak selalu digunakan sebagai sarana untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diah Amalia (2021) serta Cahyani et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa intensitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, intensitas aset bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode penelitian.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel pertumbuhan penjualan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1256, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,1256 > 0,05$). Dengan demikian, H4 ditolak, sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan penjualan tidak selalu diikuti oleh perubahan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Meskipun pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan, besarnya beban pajak juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, dan kebijakan perpajakan yang diterapkan perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan belum mampu menjelaskan perubahan agresivitas pajak secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Christina dan Wahyudi (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, periode penelitian, serta jumlah sampel yang digunakan. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan dividen, intensitas aset, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas aset dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, periode pengamatan yang terbatas, serta penggunaan tiga variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian, menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi agresivitas pajak, serta menggunakan proksi agresivitas pajak yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun kebijakan perpajakan secara efektif dan tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Cahyani, A. E., Pambudi, J. E., & Febrianto, H. G. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 242. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v11i2.2382>

- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083.
- Erawati, T., & Sularso, A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Economica: Media Komunikasi ISEI Riau*, 10(1), 41–55.
- Nisak, I. I., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 913–927.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh manajemen laba, leverage dan fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan terhadap penghindaran pajak. *Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak*, 4(1), 72–82.
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh koneksi politik, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270–283.
- Waluyo, A. S. W., & Sahara, L. I. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 756–765.